

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas atau mutu produk sangat berpengaruh dalam pemasaran, apabila suatu produk yang ditawarkan berkualitas baik dan memuaskan konsumen, maka akan memberikan hasil berupa peningkatan omset permintaan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Untuk merebut dan mempertahankan pangsa pasar dalam situasi persaingan yang ketat ini menuntut perusahaan dapat memberikan produk yang terbaik bagi konsumen, dengan tidak terlepas dari kegiatan proses produksinya yang dilakukan secara efektif dan efisien. Bagi perusahaan yang akan memenangkan persaingan dalam segmen pasar, maka dia harus mencapai titik kualitas dalam segala aspek. Tentunya tidak hanya memperhatikan produk yang berkualitas saja, namun harga yang lebih murah dan memiliki pelayanan yang lebih baik akan menjadi incaran para konsumen (Susanto, 2008).

Menurut Blocher (2000:220) biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk. Biaya kualitas berhubungan dengan desain, pengidentifikasian, perbaikan dan pencegahan kerusakan. Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu biaya pencegahan,

biaya deteksi/penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

Menurut Hansen dan Mowen (2005:13) dalam Saputra (2007) bahwa jika biaya pencegahan dan biaya penilaian meningkat berarti menunjukkan jumlah unit produk cacat menurun dan sebaliknya jika biaya pencegahan dan biaya penilaian menurun menunjukkan jumlah unit produk cacat meningkat, sementara apabila biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal naik jika jumlah unit produk cacat meningkat dan sebaliknya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal turun jika jumlah unit produk cacat turun. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh terhadap produk cacat sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal dipengaruhi oleh unit produk cacat.

Sedangkan menurut Feigenbaum (1992: 104) kenaikan dalam biaya pencegahan mengakibatkan turunnya kecacatan, yang pada gilirannya mempunyai efek positif pada biaya penilaian karena turunnya kecacatan berarti menurunnya kebutuhan akan aktivitas-aktivitas pemeriksaan dan pengujian yang rutin. Dari pendapat Feigenbaum dapat dipahami bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh positif terhadap produk cacat. Hal ini dikarenakan biaya pencegahan dan biaya penilaian dikeluarkan

sebelum terjadinya produk cacat sehingga dapat mempengaruhi besarnya jumlah produk cacat.

Mengingat arti pentingnya biaya kualitas dalam rangka pengendalian produk cacat, maka pengelolaan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kualitas produk bagi suatu perusahaan sangat diperlukan, tidak terkecuali pula bagi CV. Eka Putra Las, dimana setiap konsumen ingin mendapatkan produk yang baik . Oleh karena itu meneliti unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kualitas produk sangatlah penting.

CV. Eka Putra Las adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi, penjualan dan reparasi bentor. Bentor adalah alat transportasi roda tiga hasil modifikasi khas masyarakat Gorontalo yang ide pembuatannya terinspirasi dari penggabungan becak dan sepeda motor. Karena bentor merupakan proses modifikasi dari sepeda motor maka yang menjadi bahan baku utama adalah sepeda motor ditambah dengan bahan baku lainnya seperti roda, besi as, besi plat, besi siku, dan bahan-bahan lainnya.

Proses produksi pada CV. Eka Putra Las masih terdapat produk cacat yang berdampak buruk pada tingkat persaingan di dunia usaha ini. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan harus dapat menekan jumlah produk cacat seminimal mungkin. Alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam mengendalikan jumlah produk cacat yaitu dengan mengeluarkan

biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian.

Pimpinan CV. Eka Putra Las melakukan beberapa upaya dalam pengendalian produk cacat yaitu memilih bahan baku yang berkualitas dan memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan perusahaan seperti kekuatan, daya tahan, dan lain sebagainya. Untuk memenuhi bahan baku yang berkualitas CV. Eka Putra Las memasok beberapa bahan baku dari luar Gorontalo meskipun perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa upaya pengendalian yang telah dilakukan oleh perusahaan belum sepenuhnya berhasil dalam menekan jumlah produk cacat, karena jumlah produk cacat pada CV. Eka Putra Las jumlahnya selalu berubah-ubah setiap bulannya. Seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
DATA PRODUK CACAT

Periode Januari-Desember 2011-2012

No.	Bulan	2011		2012	
		Jmlh bentor yang diproduksi	Jmlh bentor cacat	Jmlh bentor yang diproduksi	Jmlh bentor cacat
1	Januari	35	2	36	4
2	Februari	23	3	23	3
3	Maret	24	1	14	3
4	April	25	4	30	4
5	Mei	28	2	33	3
6	Juni	30	3	29	4
7	Juli	22	5	23	5
8	Agustus	25	4	27	5
9	September	35	2	35	2
10	Oktober	19	5	20	4
11	November	25	3	24	6
12	Desember	21	4	21	3
Jumlah		312	38	315	46

Sumber : CV. Eka Putra Las, 2011-2012

Tabel di atas menunjukkan masih adanya produk cacat, hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kesalahan dalam proses produksi seperti operator las kurang memahami teknik pengelasan yang baik dan benar, perawatan mesin las dan penyimpanan bahan pendukung las seperti kawat las yang kurang baik sehingga menyebabkan kualitas pengelasan tidak maksimal. Untuk mengatasi hal ini perusahaan sebaiknya melakukan pelatihan kepada operator las baik pelatihan internal dan eksternal agar operator mengetahui cara pengelasan yang baik dan benar. Selain itu produksi bentor merupakan proses modifikasi sepeda motor

yang tidak mempunyai desain tetap, oleh karena itu konsumen dapat memesan produk sesuai dengan yang mereka inginkan, namun kebebasan mendesain ini dapat menyebabkan kesalahan desain yang dapat mempengaruhi keamanan produk. Oleh karena itu seharusnya perusahaan mempunyai desain standar yang dihasilkan dari penelitian dan pengujian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang diberi judul **“Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Pengendalian Produk Cacat Dalam Proses Produksi Pada CV. Eka Putra Las”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu dalam proses produksinya CV. Eka Putra Las masih terdapat penyimpangan yaitu berupa produk cacat. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kesalahan dalam proses produksi seperti operator las kurang memahami teknik pengelasan yang baik dan benar, perawatan mesin las dan penyimpanan bahan pendukung las seperti kawat las yang kurang baik sehingga menyebabkan kualitas pengelasan tidak maksimal. Selain itu produksi bentor merupakan proses modifikasi sepeda motor yang tidak mempunyai desain tetap, oleh karena itu konsumen dapat memesan produk sesuai dengan yang mereka inginkan, namun

kebebasan mendesain ini dapat menyebabkan kesalahan desain yang dapat mempengaruhi keamanan produk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Seberapa besar pengaruh biaya pencegahan terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi bentor pada CV. Eka Putra Las?
- 2) Seberapa besar pengaruh biaya penilaian terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi bentor pada CV. Eka Putra Las?
- 3) Seberapa besar pengaruh biaya kegagalan internal terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi bentor pada CV. Eka Putra Las?
- 4) Seberapa besar pengaruh biaya kegagalan eksternal terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi bentor pada CV. Eka Putra Las?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya pencegahan terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi bentor pada CV. Eka Putra Las.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya penilaian terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi bentor pada CV. Eka Putra Las.
- 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya kegagalan internal terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi bentor pada CV. Eka Putra Las.
- 4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya kegagalan eksternal terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi bentor pada CV. Eka Putra Las.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti adalah sebagai wujud aplikasi teori dan apresiasi minat pada pokok kajian akuntansi dengan mengadakan penelitian tentang pengaruh biaya kualitas terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi.

- b. Bagi pembaca adalah sebagai tambahan cakrawala pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan biaya kualitas.
- c. Bagi peneliti lainnya adalah sebagai referensi dan refleksi kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas penelitian tentang pengaruh biaya kualitas terhadap pengendalian produk cacat dalam proses produksi.

1.5.2 Manfaat praktis

Diadakannya penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat praktis salah satunya yaitu memberikan masukan berharga kepada pimpinan CV. Eka Putra Las dalam rangka menekan jumlah produk cacat dalam proses produksi sehingga dapat meminimalisir kerugian yang ditimbulkan akibat produk cacat.